

BAB V

KESIMPULAN

Arius Rijal adalah anak keturunan pengusaha *sunti*ang, mewarisi bakat membuat *sunti*ang dari saudara kakeknya, Pak Wig. Menyusul jejak Wig, Ali Akbar, adik Wig, mengelola usaha tersebut setelah kematian Wig. Ali Akbar berhasil menjaga keberlangsungan usaha dengan tanggung jawab ganda sebagai guru dan pengusaha. Seiring berjalannya waktu, Ali Akbar mengajak lima anaknya, termasuk Arius Rijal, untuk turut serta dalam usaha tersebut. Arius Rijal, sebagai anak tertua, memimpin usaha keluarganya.

Meski sibuk dengan bisnis, arius tidak lupa tentang hal penting lain dalam hidupnya yaitu menikah. Arius menikah dengan Debi Yeni pada tahun 1997 dan memiliki dua orang putra, Syafii Maarif dan Fatur Rahman. Untuk memberi masa depan yang baik bagi keluarganya, Arius memutuskan membuka usaha *sunti*ang sendiri di Kota Pariaman pada tahun 2002. Keputusannya didorong oleh keterikatan emosional dengan kampung halaman dan potensi pasar yang menjanjikan di sana. Pariaman dianggap sebagai tempat yang tepat karena minimnya persaingan bisnis serta permintaan yang stabil akan *sunti*ang.

Modal merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan sebuah usaha. Modal tidak hanya terbatas pada uang, tetapi juga mencakup pengalaman. Dalam konteks Industri Kerajinan *Sunti*ang Ajo Tiuh, modal terdiri dari modal pengalaman, modal peralatan dan perlengkapan, serta modal uang. Modal pengalaman merupakan aset berharga yang dimiliki oleh Arius Rijal, pemilik usaha

tersebut. Dengan pengalaman lebih dari 30 tahun dalam dunia usaha *sunti*ang, dari masa SD hingga sebelum membuka usahanya, ia memiliki pengetahuan luas tentang produksi dan pemasaran *sunti*ang. Pengalaman ini memberinya keberanian untuk memulai usaha di Pariaman.

Pada awalnya tahun 2002, ia menjalankan usaha dari kios keluarganya di Kelurahan Jati Hilir sebelum akhirnya pindah ke Kelurahan Kampung Pondok pada tahun 2003. Usaha yang Arius jalani mengalami kemajuan, tepat pada tahun 2012 Arius mampu membangun rumah hasil dari usaha yang ia jalani. Lokasinya berada di Desa Rawang. Rumah tersebut sekalian dijadikan tempat ia menjalankan usahanya.

Selama periode 2002-2019, Arius Rijal merekrut tenaga kerja yang tinggal di sekitar tempat usahanya. Direkrutnya tenaga kerja telah membantu ekonomi masyarakat terutama para pekerjanya yang masih anak-anak sekolah. Dengan kerja bersama Arius, anak-anak tersebut dapat terbantu dalam hal uang sekolahnya, sehingga dapat meringankan beban orangtua mereka masing-masing.

Jenis *sunti*ang yang diproduksi oleh Arius, terbagi menjadi tiga jenis: *sunti*ang tembaga, *sunti*ang loyang, dan *sunti*ang plastik. *Sunti*ang yang diproduksi Arius dipasarkan tidak hanya di Pariaman saja, tapi sudah dipasarkan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Selain menjual produk, usahanya juga menawarkan jasa service *sunti*ang yaitu untuk *sunti*ang tembaga dan loyang.

Usaha *sunti*ang yang dijalankan Arius dari tahun 2002-2019, telah membawa dampak yang signifikan terhadap ekonomi keluarga. Usahanya juga

memberi dampak terhadap masyarakat sekitar. Usaha yang ia jalankan mampu bertahan sampai tahun 2019. Bertahannya usaha *sunti*ang Ajo Tiuh juga menandakan tetap bertahannya budaya minangkabau.

